



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15144-15152

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Penguatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kunjungan Industri: Studi Literatur

Intan Nur Haziza¹, Yunata Arya Wihata², Cintya Salsa Bella³, Dian Ayu Novitasari⁴, Ardiansyah Pratama Hartanto⁵, Nadia Fatimah Zahrah⁶, Fitriana Rahmawati⁷

¹⁻⁷Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

¹24080314205@mhs.unesa.ac.id, ²24080314220@mhs.unesa.ac.id, ³24080314224@mhs.unesa.ac.id,

⁴24080314226@mhs.unesa.ac.id, ⁵24080314241@mhs.unesa.ac.id, ⁶24080314243@mhs.unesa.ac.id,

⁷fitrianarahmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan dunia industri yang semakin dinamis menuntut perguruan tinggi sehingga mencetak lulusan wisudawan berkompotensi sesuai akan kebutuhan pada dunia kerja. Menjadi upaya yang bisa dilaksanakan menjadi perantara kesenjangan diantara pembelajaran teoritis pada jenjang pendidikan tinggi pada praktik realitanya di dunia usaha serta perindustrian ialah melalui pelaksanaan kegiatan kunjungan industri. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut akan memberikan peluang pada mahasiswa sehingga mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang akan berdampak pada kemampuan akan peningkatan pemahaman pada implementasi teori pada lingkungan kerja yang sesungguhnya. Penelitian berikut memiliki tujuan terkait pelaksanaannya yakni menganalisis peranan kunjungan industri terkait menguatkan kompetensi mahasiswa berlandaskan temuan penelitian terdahulu. Penelitian berikut memanfaatkan metode penelitian yakni studi literatur melalui pendekatan kualitatif. Perolehan data dilangsungkan melalui penelusuran berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang memiliki relevansi akan topik industrial visit, student competence, experiential learning, dan student skill development. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, pengelompokan, dan sintesis akan temuan penelitian yang sesuai akan tujuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kunjungan industri berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, pada aspek hard skill ataupun soft skill. Selain meningkatkan pemahaman mengenai proses bisnis, strategi pemasaran, dan budaya organisasi, kegiatan tersebut juga mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kerja sama tim, serta kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, kunjungan industri dijadikan strategi pembelajaran efektif guna menunjang penguatan kompetensi mahasiswa terkait optimalisasi kualitas sumber daya manusia supaya siap menghadapi perkembangan dunia industri.

Kata Kunci: Kunjungan Industri, Kompetensi Mahasiswa, Experiential Learning, Hard Skill, Soft Skill.

1. Latar Belakang

Beriringan dengan perkembangan duni usaha serta dunia perindustrian semakin dinamis sehingga menuntut perguruan tinggi nantinya bisa mencetak lulusan alumni berkompoten yang sesuai akan kebutuhan pasar kerja. Selain penguasaan akademik, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan profesional, keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Namun, masih terdapat kesenjangan diantara perolehan pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi disesuaikan dengan kondisi realitanya pada dunia industri. Pembelajaran yang lebih berorientasi pada teori menyebabkan mahasiswa memiliki keterbatasan dalam memahami implementasi konsep secara praktis sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik di lapangan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan industri memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Markom et al. (2011) menemukan bahwa industrial visit mampu membantu mahasiswa memahami penerapan teori melalui pengalaman langsung di lingkungan industri. Penelitian Arianti (2025) menunjukkan bahwa kunjungan industri memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan minat karier mahasiswa. Fattah dkk. (2026) menjelaskan bahwa kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kesiapan kerja mahasiswa. Sementara itu, Syafrinadina dkk. (2026) menyatakan bahwa kunjungan industri berperan dalam mengembangkan kompetensi digital dan kemampuan manajerial mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kunjungan industri tidak hanya memberikan pengalaman belajar secara kontekstual, tetapi juga mendukung pengembangan hard skill dan soft skill mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu pada umumnya masih membahas pengaruh kunjungan industri secara parsial dan berfokus pada aspek tertentu, seperti motivasi belajar, kesiapan kerja, atau peningkatan kompetensi profesional. Kajian yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai hubungan antara industrial visit, student competence, experiential learning, dan student skill development dikatakan relatif terbatas. Sehingga kondisi tersebut memaparkan bahwasanya nampak adanya kesenjangan penelitian (research gap) dimana memerlukan kajian komprehensif guna mendapatkan interpretasi menyeluruh terkait kontribusi kunjungan industri pada penguatan kompetensi mahasiswa.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada sintesis berbagai hasil penelitian ke dalam empat tema utama, yaitu industrial visit, student competence, experiential learning, dan student skill development. Selain itu, penelitian ini mengaitkan hasil kajian literatur dengan implementasi kegiatan kunjungan industri pada Bakpia Djava Yogyakarta sebagai salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan manfaat kunjungan industri berdasarkan penelitian sebelumnya, namun membagikan kognitif pemahaman komprehensif terkait mekanisme penguatan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dilaksanakan penelitian berikut yakni menganalisis peran dilaksanakan kunjungan industri terkait penguatan kompetensi mahasiswa melalui pendekatan studi literatur. Temuan penelitian berikut nantinya bisa dimanfaatkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi terkait pengembangan strategi pembelajaran sehingga dikatakan relevan akan kebutuhan dunia usaha serta perindustrian juga menunjang optimalisasi kualitas sumber daya manusia kompeten serta siap memasuki dunia kerja.

2. Metode Penelitian

Penelitian berikut memanfaatkan metode studi literatur (literature review) guna menganalisis beragam hasil penelitian yang memiliki relevansi akan menguatnya kompetensi mahasiswa melalui pelaksanaan kunjungan industri. Metode studi literatur dimanfaatkan guna pengumpulan, analisis serta sintesis beragam temuan penelitian yang berkorelasi akan pemahaman komprehensif terkait topik yang diteliti (Prasetya & Priyatno, 2022; Priyatno et al., 2019)

Sumber data yang digunakan berupa data sekunder muasal artikel ilmiah nasional serta internasional dimana perolehannya melalui Google Scholar serta beragam jurnal relevan. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kata kunci industrial visit, student competence, experiential learning, dan student skill development. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, ketersediaan naskah lengkap, serta keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui tahapan pengidentifikasian artikel, seleksi artikel, serta sintesis hasil penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi artikel yang membahas kegiatan kunjungan industri pada pendidikan tinggi, penguatan kompetensi mahasiswa, pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), serta pengembangan keterampilan mahasiswa, dengan tahun terbit artikel dibatasi pada rentang tahun 2011 sampai dengan 2026. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan topik penelitian atau tidak tersedia secara lengkap tidak dimasukkan ke dalam proses analisis.

Sebanyak 24 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dimanfaatkan menjadi sumber data pada penelitian berikut. Analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh selanjutnya disajikan berwujud analisa naratif serta tabel sintesis penelitian terdahulu sehingga bisa menginterpretasi gambaran komprehensif terkait kontribusi kegiatan kunjungan industri terhadap penguatan kompetensi mahasiswa.

3. Hasil dan Diskusi

a. Gambaran Umum Literatur yang Dianalisis

Hasil penelusuran literatur menghasilkan 24 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Artikel tersebut terdiri atas jurnal nasional dan internasional yang membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan kunjungan industri, pembelajaran berbasis pengalaman, penguatan kompetensi mahasiswa, serta pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kunjungan industri telah banyak dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik yang diimplementasikan pada dunia usaha dan dunia industri. Ringkasan karakteristik penelitian, strategi yang

digunakan, serta dampak yang dihasilkan dari masing-masing artikel tersaji sebagaimana data Tabel 1 berikut guna memfasilitasi identifikasi strategi.

Tabel 1. Hasil Analisis Temuan Artikel

Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Strategi Utama	Dampak/Implikasi
Markom dkk., 2011	Industrial Talk and Visit for Students	Industrial talk & kunjungan industri (experiential learning)	Meningkatkan pemahaman praktis dan keterkaitan teori-praktik
Kustini., 2021	Kolaborasi Materi Perkuliahan dengan Industri dan Pengaruhnya Akan Optimalisasi Kompetensi Mahasiswa (Survey pada Mahasiswa Akademi Pariwisata Siliwangi)	Integrasi kurikulum dengan industri	Meningkatkan kompetensi mahasiswa
Motta & Galina., 2023	Experiential Learning in Entrepreneurship Education: A Systematic Literature Review	Systematic literature review	Meningkatkan kompetensi & kewirausahaan
Hayyin & Rosdiana., 2024	Penguatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kunjungan Industri di PT. Latinusa, Tbk	Kunjungan industri langsung	Peningkatan soft & hard skills
Hernadi dkk., 2024	Pengaruh Pendidikan Pariwisata terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia di Industri Pariwisata	Integrasi pendidikan-industri	Meningkatkan kesiapan kerja
Jusoh & Hadibarata., 2024	Bridging Theory and Practice: The Role of Site Visits in Environmental Engineering Learning	Pembelajaran kontekstual	Meningkatkan problem solving
Sangeetha & Gurupandi., 2024	Enhancing Student Employability through Collaboration between Universities and Industry	Kolaborasi universitas-industri	Meningkatkan employability
Arianti., 2025	Integrating Theory and Practice through Industrial Site Visits at PT INALUM	Kunjungan industri berbasis experiential learning	Meningkatkan minat karier dan pemahaman industri
Azhari dkk., 2025	Optimalisasi Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa UNIMEN melalui Kunjungan Industri Rumah Produksi Bachis Pinrang	Kunjungan industri partisipatif	Meningkatkan keterampilan kewirausahaan
Fanggidae & Aryono., 2025	Penguatan Keterampilan Profesional Mahasiswa melalui Program Mini Riset Kunjungan Industri	Experiential learning berbasis riset	Meningkatkan keterampilan profesional
Jamahori dkk., 2025	Industrial Visits as Experiential Pedagogy in Engineering Education	Model SEAR + Kolb	Meningkatkan hasil belajar
Kusumastuti dkk., 2025	Strategi Manajemen Loyalitas Konsumen Melalui Wisata Industri: Studi Kasus Pabrik <i>Chocolate</i> Monggo	Experiential marketing	Meningkatkan loyalitas konsumen
Mufidah & Hanif., 2025	Implementation of Vocational Life Skills Program to Strengthen Skills education	Integrasi kunjungan & magang	Meningkatkan keterampilan teknis & soft skill
Sari dkk., 2025	Peningkatan Pengetahuan Manajemen Operasional melalui Kunjungan Industri pada Proses Pembuatan Teh Butong PTPN IV	Pembelajaran langsung proses produksi	Meningkatkan pemahaman manajemen operasional
Swari dkk.,	Optimalisasi Kunjungan Industri sebagai Sarana Transfer Pengetahuan	Company visit berbasis	Transfer pengetahuan

2025	untuk Penguatan UMKM	experiential learning	meningkat signifikan
Widodo et al., 2025	Managing Soft Skills Development in Vocational Higher Education: A Case Study of Institutional Practices in Indonesia	Model holistik	Penguatan soft skill
Fattah dkk., 2026	Penguatan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Kunjungan Industri di PT. Victoria Care Indonesia Tbk	Experiential learning	Meningkatkan hard skills, soft skills, kesiapan kerja
Fitriana dkk., 2026	Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Administrasi Bisnis UNM melalui Kegiatan Kunjungan Industri di Omah Oblong Sleman Yogyakarta	Kunjungan industri berbasis experiential learning	Meningkatkan kompetensi kewirausahaan (82,9%)
Maknun., 2026	Hubungan Kunjungan Industri dengan Peningkatan Pemahaman sistem Produksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Teknologi Industri UNUGHA Cilacap	Pembelajaran berbasis pengalaman	Meningkatkan critical thinking
Mayasari dkk., 2026	Kunjungan Industri srbagai Media Pembelajaran Mahasiswa PT Atlantic Biruraya	Pembelajaran kontekstual	Meningkatkan pemahaman operasional
Pitri dkk., 2026	Penguatan Kompetensi MSDM Mahasiswa melalui Experiential Learning Industri Pangan di PT Bakpia Juara Satoe	Experiential learning	Integrasi teori dan praktik
Sari et al., 2026	Effect of Company Visits on Students' Academic Knowledge with Material Relevance as Mediator	Kunjungan perusahaan (experiential learning)	Berpengaruh signifikan pada pengetahuan akademik
Syafrinadina dkk., 2026	Penguatan Kompetensi Mahasiswa di Era Transformasi Digital Melalui Kunjungan Industri dan Benchmarking	Kunjungan industri dan benchmarking	Meningkatkan kompetensi digital dan profesional
Triansyah dkk., 2026	Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Manajemen Usaha, Produksi dan Operasi melalui Kunjungan Industri PT. XYZ	Observasi langsung	Meningkatkan soft skills

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menegaskan bahwasanya pelaksanaan kegiatan berkunjung pada industri berdampak positif akan peningkatan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa. Melalui pengalaman langsung di lingkungan industri, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami berbagai proses yang berlangsung dalam perusahaan, mulai dari proses produksi, strategi pemasaran, manajemen operasional, hingga budaya organisasi. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman yang lebih nyata daripada pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

Serta hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada kontribusi kunjungan industri terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Kompetensi yang berkembang tidak hanya memiliki korelasi pada kemampuan teknis, namun kemampuan nonteknis sangat diperlukan pada dunia kerja. Sehingga pelaksanaan kunjungan industri memiliki peran yang strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi, yakni menghasilkan lulusan alumni berkompeten serta memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengelompokan literatur, pembahasan penelitian ini difokuskan pada hubungan antara kegiatan kunjungan industri, pembelajaran berbasis pengalaman, pengembangan hard skill dan soft skill, serta implikasinya terhadap penguatan kompetensi mahasiswa. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kunjungan industri dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan dunia industri.

b. Kunjungan Industri sebagai Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kunjungan industri efektif menjadi jembatan antara teori di kelas dengan praktik nyata. Markom dkk. (2011) misalnya mencatat bahwa kombinasi industri talk dan kunjungan

langsung membuat mahasiswa Teknik kimia lebih mudah memahami proses produksi yang selama ini hanya dipelajari dari buku. Pola serupa juga ditemukan pada penelitian Fitriana dkk. (2026) di Omah Oblong Sleman, dengan sebagian besar mahasiswa administrasi bisnis merasa terbantu memahami penerapan materi kuliah setelah mengikuti kunjungan industri.

Selain memahami proses produksi, kunjungan industri juga terbukti membantu mahasiswa melihat sisi praktis dari ilmu yang dipelajari di bidang lain, misalnya pemasaran dan manajemen mutu. Studi Swari dkk. (2025) di UMKM Pia Karomah menunjukkan peningkatan skor pada tujuh indikator usaha, mulai dari standar operasional produksi sampai inovasi produk, setelah dilakukan pendampingan berbasis kunjungan industri. Penelitian Sari dkk. (2025) di Pabrik Teh Butong juga menambahkan informasi soal sistem pengendalian bahan baku yang biasanya tidak dibahas detail di ruang kelas.

Tidak hanya soal pemahaman materi, kunjungan industri juga berdampak pada pilihan karier mahasiswa. Arianti (2025) menemukan bahwa minat mahasiswa Teknik Metalurgi untuk berkarier di industri alumunium meningkat dari 56% menjadi 82% setelah mengikuti kunjungan ke PT INALUM. Penelitian Sari, Qanita, dan Lestari (2026) memperkuat hal ini dengan menunjukkan pengaruh positif kunjungan perusahaan terhadap pengetahuan akademik mahasiswa, meskipun relevansi materi yang dipelajari di kelas ternyata tidak selalu menjadi faktor utama yang memperkuat pemahaman tersebut.

Dari berbagai temuan ini terlihat bahwa kunjungan industri bukan sekedar kegiatan jalan-jalan ke perusahaan. Kegiatan ini memberi mahasiswa kesempatan untuk melihat langsung bagaimana sebuah sistem bekerja, mulai dari proses produksi, pengendalian bahan baku, serta strategi pemasaran, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih utuh dibandingkan hanya membaca teori.

c. Penguatan Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi mahasiswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, kegiatan kunjungan industri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kompetensi mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan tersebut memungkinkan mahasiswa memahami penerapan teori secara nyata sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi yang berkembang dari kunjungan industri cukup beragam. Syafrinadina dkk. (2026) mencatat peningkatan pada kompetensi digital, profesional, social komunikasi, dan manajerial mahasiswa setelah mengikuti kunjungan ke PT Semen Padang dan kegiatan benchmarking. Maknun (2026) juga menemukan hubungan positif antara pelaksanaan kunjungan pada industri melalui kognitif pemahaman sistem produksi serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa Teknik Industri.

Penelitian Hayyin dan Rosdiana (2024) di PT Latinusa menambahkan sisi lain, yaitu mengenai kedisiplinan kerja. Mahasiswa yang berkunjung ke perusahaan ini langsung merasakan budaya kerja ketat, bermula dari kewajiban menggunakan alat pelindung diri hingga aturan berjalan di jalur yang sudah ditentukan, yang memberikan pengalaman baru mengenai pentingnya disiplin di dunia kerja. Sementara itu, penelitian Sangeetha dan Gurupandi (2024) pada skala yang lebih luas menunjukkan bahwa kolaborasi antara universitas dan industri, termasuk kunjungan industri, mampu meningkatkan employability atau daya saing mahasiswa di pasar kerja.

Dari rangkaian temuan ini terlihat bahwa kunjungan industri tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga secara langsung memperkuat kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja, baik dari sisi keterampilan teknis maupun sikap kerja.

d. Peran *Experiential Learning* dalam Pengembangan Kompetensi

Banyak penelitian yang secara eksplisit menjadikan *experiential learning*, terutama siklus belajar dari Kolb, sebagai dasar untuk menjelaskan mengapa kunjungan industri efektif. Pitri dkk. (2026) misalnya menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis praktik manajemen sumber daya manusia di PT Bakpia Juara Satoe, dan menemukan bahwa dari sepuluh aspek yang dianalisis, tujuh aspek sudah sesuai dengan teori MSDM Modern. Penelitian Mayasari dkk. (2026) di PT Atlantic Biruraya juga menunjukkan hasil serupa, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam soal proses produksi dan keselamatan kerja yang sebelumnya hanya dipelajari secara teori.

Melalui pengalaman langsung, mahasiswa dapat melakukan proses refleksi terhadap pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Proses tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Sehingga fokus pembelajaran tidak hanya aspek kognitif namun pengalaman akan berkontribusi serta kemampuan menganalisis bagi mahasiswa.

Kajian sistematis dari Motta dan Galina (2023) terhadap tiga puluh tiga artikel internasional memperkuat gambaran ini dengan menunjukkan bahwa *experiential learning* secara umum berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan dan niat berwirausaha mahasiswa, meskipun penerapannya tetap menghadapi tantangan, misalnya soal waktu, biaya, dan kesiapan pengajar dalam mendampingi mahasiswa. Penelitian Mufidah dan Hanif (2025) pada jenjang sekolah menengah kejuruan juga memperlihatkan bahwa kombinasi kunjungan industri dengan magang kerja mampu meningkatkan kompetensi teknis dan soft skill siswa secara nyata.

Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman melalui kegiatan kunjungan industri menunjukkan bahwa pengalaman nyata mempunyai peranan fundamental terkait menunjang pengembangan kompetensi mahasiswa. Sehingga, pendekatan *experiential learning* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang relevan akan kebutuhan dunia usaha serta dunia industri.

e. Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill

Kegiatan kunjungan industri memberikan kontribusi terhadap pengembangan hard skill mahasiswa. Kompetensi tersebut meliputi pemahaman mengenai proses produksi, strategi pemasaran, manajemen operasional, serta pengelolaan kualitas produk. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan.

Penelitian Triansyah dkk. (2026) di PT XYZ menunjukkan pola serupa pada aspek manajemen usaha dan produksi, sekaligus mencatat peningkatan motivasi mahasiswa untuk memahami dunia kerja dan berwirausaha. Sementara itu, kajian Widodo dkk. (2025) pada dua politeknik di Indonesia memperlihatkan bahwa pengembangan soft skill mahasiswa sebenarnya bisa dibangun lewat berbagai jalur, mulai dari orientasi mahasiswa baru, pelatihan internal dan eksternal, sampai program magang, sehingga kunjungan industri bisa dilihat sebagai salah satu bagian dari keseluruhan strategi tersebut, bukan satu-satunya cara.

Pada bidang yang lebih teknis, penelitian Jusoh dan Hadibarata (2024) di bidang Teknik lingkungan menunjukkan bahwa kunjungan lapangan secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving mahasiswa, yang diukur melalui kuesioner dan tulisan refleksi. Hernadi dkk. (2024) pada bidang pariwisata juga menegaskan bahwa pendidikan yang terintegrasi dengan industri membantu meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.

Dengan demikian, kunjungan industri dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan tersebut memberikan bekal yang penting dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan yang terdapat di dunia kerja.

f. Implementasi Kunjungan Industri pada Bakpia Djawa Yogyakarta

Sebagai ilustrasi tambahan yang memperkuat temuan dari berbagai literatur diatas, kelompok penulis turut melaksanakan kunjungan industri secara langsung ke salah satu usaha bakpia di Yogyakarta, yaitu Bakpia Djawa, sebagai bagian dari kegiatan Pembelajaran Luar Kampus (PLK) Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Kegiatan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang juga membahas kunjungan ke usaha bakpia, seperti penelitian Swari dkk. (2026). Di Bakpia Wong Keraton dan penelitian Pitri dkk. (2026) di PT Bakpia Juara Satoe, sehingga pengalaman kelompok penulis bisa menjadi pembanding langsung dari temuan-temuan yang dibahas sebelumnya.

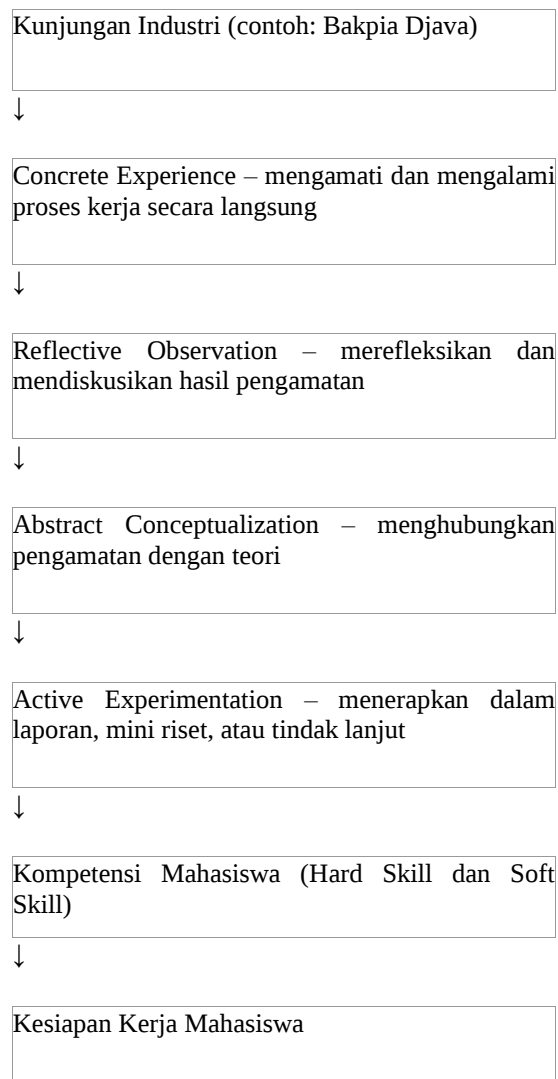
Selama kunjungan, kelompok penulis mengamati rangkaian proses memproduksi bakpia, bermula dari mempersiapkan bahan baku serta adonan kulit, mengisi adonan dengan bahan isi seperti kacang hijau, pencetakan, proses pemanggangan, sampai pengemasan produk siap jual. Pengamatan ini memberi gambaran nyata mengenai konsep manajemen perbekalan dan manajemen operasional yang sebelumnya hanya dipelajari secara teori di perkuliahan, misalnya bagaimana pengelolaan bahan baku dilakukan agar produksi tetap berjalan lancar dan bagaimana standar kebersihan serta kualitas dijaga di setiap tahap produksi.

Selain sisi teknis produksi, kunjungan berikut memberikan peluang pada mahasiswa sehingga berlangsung interaksi dengan pemilik dan pekerja Bakpia Djawa melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Mahasiswa belajar bagaimana usaha berskala kecil dan menengah tetap bisa menjaga konsistensi produk, mengelola pesanan, dan memasarkan produknya ke luar kota. Pengalaman berkomunikasi langsung dengan pelaku usaha ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Faggidae dan Aryono (2025) dan Azhari dkk. (2025), yaitu kunjungan industri membantu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa saat berhadapan dengan situasi kerja yang sebenarnya.

Setelah kunjungan selesai, kelompok penulis menyusun catatan dan laporan kelompok sebagai bentuk refleksi atas apa yang sudah diamati dan dipelajari, sebagaimana disarankan dalam berbagai penelitian sebelumnya, misalnya Fattah dkk. (2026) yang menekankan pentingnya laporan atau mini riset setelah kunjungan industri. Pengalaman di Bakpia Djava ini menunjukkan bahwa pola penguatan kompetensi yang ditemukan dalam literatur tidak hanya berlaku bagi instansi perusahaan skala besar, namun memiliki relevansi pada konteks usaha kecil dan menengah, asalkan kunjungan dirancang dengan persiapan, interaksi, dan refleksi yang memadai.

g. Model Konseptual Penguatan Kompetensi Mahasiswa

Berdasarkan pembahasan pada subbagian-subbagian sebelumnya, baik dari kajian literatur maupun dari pengalaman langsung di Bakpia Djava, dapat disusun sebuah model konseptual sederhana mengenai bagaimana kunjungan industri memperkuat kompetensi mahasiswa. Model ini menggambarkan kunjungan industri bukan sebagai kegiatan satu langkah, melainkan sebagai rangkaian proses belajar yang mengikuti pola *experiential learning*, sebagaimana nampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual Penguatan Kompetensi Mahasiswa melalui Kunjungan Industri

Tahap pertama dalam model ini adalah kunjungan industri itu sendiri, yang menjadi titik awal pengalaman nyata bagi mahasiswa, baik di perusahaan seperti Bakpia Djava. Pengalaman ini kemudian diproses melalui empat tahapan *experiential learning*, yaitu *concrete experience* saat mahasiswa mengamati dan terlibat langsung dalam aktivitas di lokasi, *reflective observation* saat mahasiswa merefleksikan dan mendiskusikan apa yang mereka lihat, *abstract conceptualization* saat mahasiswa menghubungkan pengamatan tersebut dengan teori yang sudah

dipelajari, dan *active experimentation* saat mahasiswa menerapkan pemahaman barunya, misalnya dalam bentuk laporan, mini riset, atau rencana tindak lanjut lainnya.

Hasil dari proses ini bermuara pada dua keluaran pertama, yaitu peningkatan kompetensi mahasiswa secara umum dan berkembangnya keterampilan spesifik, baik hard skill seperti pemahaman sistem produksi dan manajemen operasional, ataupun soft skill misalnya melangsungkan komunikasi, kerja sama tim, serta kepercayaan diri. Kedua keluaran ini pada akhirnya mendukung kesiapan kerja mahasiswa, yang menjadi tujuan akhir dari keseluruhan proses kunjungan industri.

Penting dicatat bahwa keberhasilan model ini sangat bergantung pada bagaimana setiap tahap dijalankan. Kunjungan yang dirancang asal-asalan tanpa persiapan, interaksi yang mendalam, atau tugas refleksi setelah kegiatan cenderung berhenti di tahap *concrete experience* saja, sehingga manfaatnya terbatas. Sebaliknya kunjungan yang dirancang dengan baik, seperti yang dilakukan kelompok penulis di Bakpia Djawa maupun pada studi-studi lain yang dikaji dalam tulisan ini, memungkinkan mahasiswa melewati seluruh tahapan *experiential learning* sehingga kompetensi yang terbentuk lebih utuh dan tidak mudah dilupakan.

4. Kesimpulan

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa kunjungan industri berperan penting dalam memperkuat kompetensi mahasiswa. Kegiatan ini membantu mahasiswa memahami penerapan teori di lapangan, meningkatkan kompetensi teknis seperti pemahaman sistem produksi dan pengendalian mutu, serta pengembangan keterampilan non-teknis misalnya berkomunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, kesiapan kerja. Proses berikut umumnya berjalan sejalan akan tahapan *experiential learning*, yakni perolehan pengalaman langsung, refleksi, mewujudkan konsep, serta implementasi berwujud laporan atau tindak lanjut lainnya. Efektivitas kunjungan industri tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan tersebut dirancang. Kunjungan yang hanya observasi singkat cenderung memberi dampak yang lebih terbatas dibanding kunjungan yang disertai diskusi mendalam, mini riset, atau tugas refleksi setelah kegiatan selesai. Perguruan tinggi maupun program studi yang ingin menyelenggarakan kunjungan industri sebaiknya memperhatikan durasi kegiatan, kedalaman interaksi dengan praktisi di lapangan, serta menyiapkan tugas lanjutan yang mendorong mahasiswa benar-benar merefleksikan pengalaman yang diperoleh, bukan sekadar menjadikan kegiatan ini sebagai kunjungan seremonial.

Referensi

1. Arianti, S. F. (2025). Integrating Theory and Practice through Industrial Site Visits at PT INALUM. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 118–125.
2. Azhari, B., Zarina, Haerusman, Nuha, U., Widiawati, W., & Potton, Z. (2025). Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa UNIMEN melalui Kunjungan Industri Rumah Produksi Bachis Pinrang. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 288–293.
3. Fanggal, R. P. C., Aryono, M. D. (2025). Penguatan Keterampilan Profesional Mahasiswa melalui Program Mini Riset Kunjungan Industri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 500–505.
4. Fattah, A. N., Rizky, A. A., Zulfikar, Fitriana. (2026). Penguatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Kunjungan Industri di PT. Victoria Care Indonesia Tbk. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 4(3), 301–310.
5. Fitriana, Fattah, A. N., Rizky, A. A., Ramadhan, M. N., Al-Ghifari, A. W. F. (2026). Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Administrasi Bisnis UNM melalui Kegiatan Kunjungan Industri di Omah Oblong Sleman Yogyakarta. *JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14–21.
6. Hayyin, F., & Rosdiana, D. (2024). Penguatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kunjungan Industri di PT. Latinusa, Tbk. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 1074–1078.
7. Hernadi, N. A., Wulandari, D. A. N., & Prasetyo, D. (2024). Pengaruh Pendidikan Pariwisata terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia di Industri Pariwisata. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8721–8727.
8. Jamahori, H. F., Rizuan, N. D., Hasan, K. N. M., Ramly, M. M., & Gulcharan, N. F. I. (2025). Industrial Visits as Experiential Pedagogy in Engineering Education. *Politeknik & Kolej Komuniti Journal of Life Long Learning*, 9(2), 64–77.
9. Jusoh, M. N. H., Hadibarata, T. (2024). Bridging Theory and Practice: The Role of Site Visits in Environmental Engineering Learning. *Acta Pedagogica Asiana*, 3(1), 13–22.
10. Kusumastuti, A. D., Marbianto, D., & Aida, A. (2025). Strategi Manajemen Loyalitas Konsumen Melalui Pengalaman Wisata Industri: Studi Kasus Pabrik Chocolate Monggo. *Jurnal Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 454–464.
11. Kustini, E. Y. (2021). Kolaborasi Materi Perkuliahan dengan Industri dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Survey pada Mahasiswa Akademi Pariwisata Siliwangi). *JEpa: Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2), 464–471.
12. Maknun, M. H. (2026). Hubungan Kunjungan Industri dengan Peningkatan Pemahaman Sistem Produksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Teknologi Industri UNUGHA Cilacap. *Mars: Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Ilmu Komputer*, 4(1), 173–181.
13. Markom, M., Khalil, M. S., Misnon, R., Othman, N. A., Abdullah, S. R. S., & Mohamad, A. B. (2011). Industrial Talk and Visit for Students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 18, 674–682.
14. Mayasari, E., Ikayanti, Suriani, A., Susanti, M. D., Khairunnisa, N. Z., Christiana, A. S., & Saputra, M. A. (2026). Kunjungan Industri sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa di PT Atlantic Biruraya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 7(2), 2460–2467.

15. Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2023). Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103919.
 16. Mufidah, D., Hanif, M. (2025). Implementation of Vocational Life Skills Program to Strengthen Skills Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 165-180.
 17. Pitri, D. L., Octaviani, F., Sari, J. P., Yansi, M. (2026). Penguatan Kompetensi MSDM Mahasiswa melalui Experiential Learning Industri Pangan di PT Bakpia Juara Satoe. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 452-465.
 18. Saangeetha, Ms. M., Gurupandi, Dr. M. (2024). Enhancing Student Employability through Collaboration between Universities and Industry. *Internasional Journal of Cultural Studies and Social Sciences*, 20(1), 119-125.
 19. Sari, R. K., Qanita, A., Lestari, M. I. (2026). Effect of Company Visits on Students' Academic Knowledge with Material Relevance as Mediator. *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 1-12.
 20. Sari, T. N., Siregar, R. A., Sari, P. S., Parhusip, A. A., Risal, T., Wijaya, M. R., Adawiya, R & Putri, R. A. (2025). Peningkatan Pengetahuan Manajemen Operasional melalui Kunjungan Industri pada Proses Pembuatan Teh Butong PTPN IV. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 225-232.
 21. Swari, L. G. W., Negara, K. A. A. P., & Gama, A. W. O. (2025). Optimalisasi Kunjungan Industri sebagai Sarana Transfer Pengetahuan untuk Penguatan UMKM. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 16(4), 900-906.
 22. Syafrinadina, Setiawan, D., Hidayanti, S., Widyawati, Guntur, S. M., Rosliana, Khairuddin, H., & Tarmizi, M. (2026). Penguatan Kompetensi Mahasiswa di Era Transformasi Digital Melalui Kunjungan Industri dan Benchmarking. *Jurnal Trimas: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 9-15.
 23. Triansyah, F. A., Thania, A. C., Ritonga, M., Lubis, N. P. S., Balqis, S., Tharifah, N. T., Sipahutar, A. W. S., Yaqin, M. A., & Irwandi, H. (2026). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Manajemen Usaha, Produksi dan Operasi melalui Kunjungan Industri PT. XYZ. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 118-131.
 24. Widodo, S. F. A., Munadi, S., Harjanto, C. T., Prasetya, T. A., & Muflih, B. K. (2025). Managing Soft Skills Development in Vocational Higher Education: A Case Study of Institutional Practices in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 15(2), 126-135.
-